

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu sektor ekonomi negara yang memegang peranan penting adalah perbankan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Kredit menjadi pilihan masyarakat sebagai alternatif mendapatkan solusi guna memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan pendapatan yang tidak mencukupi standar minimum kehidupan atau kebutuhan permodalan, sehingga dapat mendorong peningkatan penyaluran kredit, terutama oleh lembaga keuangan seperti bank (Rizki *et al.*, 2022). Kredit merupakan salah satu produk perbankan yang menjadi sumber utama perbankan juga, sekaligus memiliki risiko tinggi apabila tidak dikelola dengan baik.

Sejak pandemi COVID-19 melanda, sektor perbankan Indonesia, termasuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dihadapkan dengan tantangan signifikan dalam menjaga kualitas portofolio kredit. Sebagai tanggapan atas tekanan ekonomi yang dihadapi debitur akibat pandemi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit yang memungkinkan bank untuk melakukan restrukturisasi kredit atau memperpanjang tenor yang nantinya dapat membantu nasabah bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi (Lastuti Abubakar, 2021).

Pasca pandemi, seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara bertahap melakukan penyesuaian kebijakan restrukturisasi. Pada masa transisi ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk fokus pengelolaan risiko kredit bergeser dari rasio *Non-Performing Loan* (NPL) menjadi *Loan at Risk* (LAR).

Data *Loan at Risk* (LAR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tiga tahun terakhir menunjukkan tren penurunan, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rasio Loan at Risk (LAR)  
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Tahun	Rasio <i>Loan at Risk</i> (LAR) BRI
2022	19,28 %
2023	13,87 %
2024	11,66 %

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Sebagai salah satu bank terbesar, rasio *Loan at Risk* (LAR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tiga tahun terakhir menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Pada tahun 2022, rasio LAR tercatat sebesar 19,28%, yang kemudian menurun jauh pada tahun 2023 menjadi 13,87% dan pada tahun 2024 kembali menurun sebesar 11,66%. Berikut adalah grafik Rasio *Loan at Risk* (LAR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tiga tahun terakhir:



**Gambar 1.1 Grafik Loan at Risk (LAR)**  
Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Penurunan *Loan at Risk* (LAR) berkaitan erat dengan berakhirnya kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit. Penurunan ini dikonfirmasi sebagai hasil dari berbagai mitigasi risiko serta penggunaan *Early Warning System* (EWS) untuk mendeteksi dini potensi kredit bermasalah. Dengan demikian, pengalaman pasca pandemi dan kebijakan relaksasi restrukturisasi telah menjadi pondasi penting bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam mengoptimalkan prinsip kehati-hatian secara berkelanjutan (Darmawan et al., 2022).

Meskipun *Loan at Risk* (LAR) menunjukkan tren penurunan, kondisi ini tetap membutuhkan kewaspadaan. Hal ini disebabkan oleh potensi risiko gagal bayar yang masih mungkin terjadi, khususnya terhadap debitur yang belum terklasifikasi dengan akurat. Terlebih lagi, angka *Loan at Risk* (LAR) yang tercatat saat ini masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni sebesar 5%.

Karena masih banyak bank yang menghadapi masalah dalam mengelola kredit secara efektif, maka pendekatan yang lebih strategis dan terintegrasi diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh proses pengelolaan kredit. Oleh karena itu, perbankan harus terus mengoptimalkan pengelolaan kredit sebagai langkah strategis untuk mengurangi risiko kredit bermasalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), maka penulis tertarik untuk memilih topik penelitian berjudul **“Optimalisasi Pengelolaan Kredit untuk Mencegah Kredit Bermasalah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Malang Sutoyo”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penulisan Tugas Akhir yaitu:

- 1) Apa saja penyebab utama timbulnya kredit bermasalah pada nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Malang Sutoyo dalam 3 (tiga) tahun terakhir?

- 2) Bagaimana strategi yang diterapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Malang Sutoyo sesuai dengan praktik terbaik perbankan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan tugas akhir ini adalah:

- 1) Untuk mengidentifikasi penyebab utama timbulnya kredit bermasalah pada nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Malang Sutoyo dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
- 2) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Malang Sutoyo sesuai dengan praktik terbaik perbankan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya yakni:

- 1) Bagi Perusahaan

Dengan adanya penulisan Tugas Akhir ini, diharapkan dapat memberikan saran strategis tentang cara meningkatkan sistem pengelolaan kredit sehingga Lembaga keuangan dapat mengurangi risiko kredit bermasalah dengan meningkatkan kualitas portofolio kredit dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

- 2) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penulisan Tugas Akhir ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan kredit yang baik, sehingga dapat mendorong masyarakat agar lebih sadar dan disiplin dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penulisan Tugas Akhir ini, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dasar bagi para peneliti

lain yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut terkait dengan pengelolaan kredit dalam upaya mencegah kredit bermasalah.

## **1.5. Definisi Istilah dan Unjuk Kerja**

### **1.5.1. Definisi Istilah**

#### **1.5.1.1. Pengertian Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “optimal” berasal dari kata “terbaik”, yang berarti “tertinggi”. Optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain, menjadikannya paling baik atau paling tinggi. Oleh karena itu, optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu atau menjadikannya paling baik.

#### **1.5.1.2. Pengertian Pengelolaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan berarti proses atau cara mengelola sesuatu, seperti menggerakkan orang lain untuk melakukan aktivitas tertentu, membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, serta memberikan pengawasan terhadap semua aspek yang terkait. Pengelolaan juga berarti Tindakan mengatur, menjalankan, dan membina suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **1.5.1.3. Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang mendefinisikan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

#### **1.5.1.4. Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari kata Italia “Credere”, yang artinya kepercayaan. Kreditur percaya bahwa debitur akan mengembalikan

pinjaman dan bunganya sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara kedua belah pihak.

Namun, menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (revisi Undang-Undang No. 14 Tahun 1992) mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam. Meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam harus melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan.

#### **1.5.1.5. Pengertian Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah adalah risiko yang terkait dengan setiap pemberian kredit oleh bank, ini adalah keadaan di mana kredit tidak dapat dikembalikan tepat waktu. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti kesalahan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberian kredit atau faktor lain, seperti makroekonomi (Nurkhofifah, Dede Abdul Rozak, 2021).

Kasmir (2012:155) mengatakan bahwa kredit bermasalah atau kredit macet adalah ketika ada masalah yang disebabkan oleh dua faktor yakni; konsumen yang dengan sengaja atau tidak sengaja melanggar tanggung jawabnya dengan tidak melakukan pembayaran.

#### **1.5.2. Unjuk Kerja**

<b>KODE UNIT</b>	: K.641210.009.01
<b>JUDUL UNIT</b>	: Mengidentifikasi Permasalahan Nasabah Kredit Bermasalah
<b>DESKRIPSI UNIT</b>	: Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja yang diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan nasabah kredit bermasalah.

***Tabel 1.2 Unjuk Kerja***

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi kondisi keuangan nasabah kredit bermasalah	1.1 Komunikasi dengan nasabah bermasalah dilakukan untuk mengetahui kondisi usaha dan keuangan nasabah. 1.2 Kondisi usaha nasabah diidentifikasi. 1.3 Kondisi keuangan nasabah diidentifikasi.
2. Melakukan diagnose dan analisa masalah nasabah kredit bermasalah	2.1. Penyebab permasalahan nasabah NPL diidentifikasi. 2.2. Alternatif restrukturisasi/ penyelamatan kredit diidentifikasi sesuai dengan praktek umum terbaik dalam perbankan. 2.3. Pendekatan dan pembicaraan dengan nasabah dilakukan untuk mengetahui kemungkinan langkah restrukturisasi dan penyelamatan kredit 2.4. Permohonan restrukturisasi atau penyelamatan kredit diterima dari nasabah. 2.5. Analisa data dan informasi yang terkait dilakukan untuk mengetahui kemampuan nasabah saat ini dan kelayakan nasabah untuk memperoleh restrukturisasi.

*Sumber: SKKNI Nomor 343 Tahun 2013*